

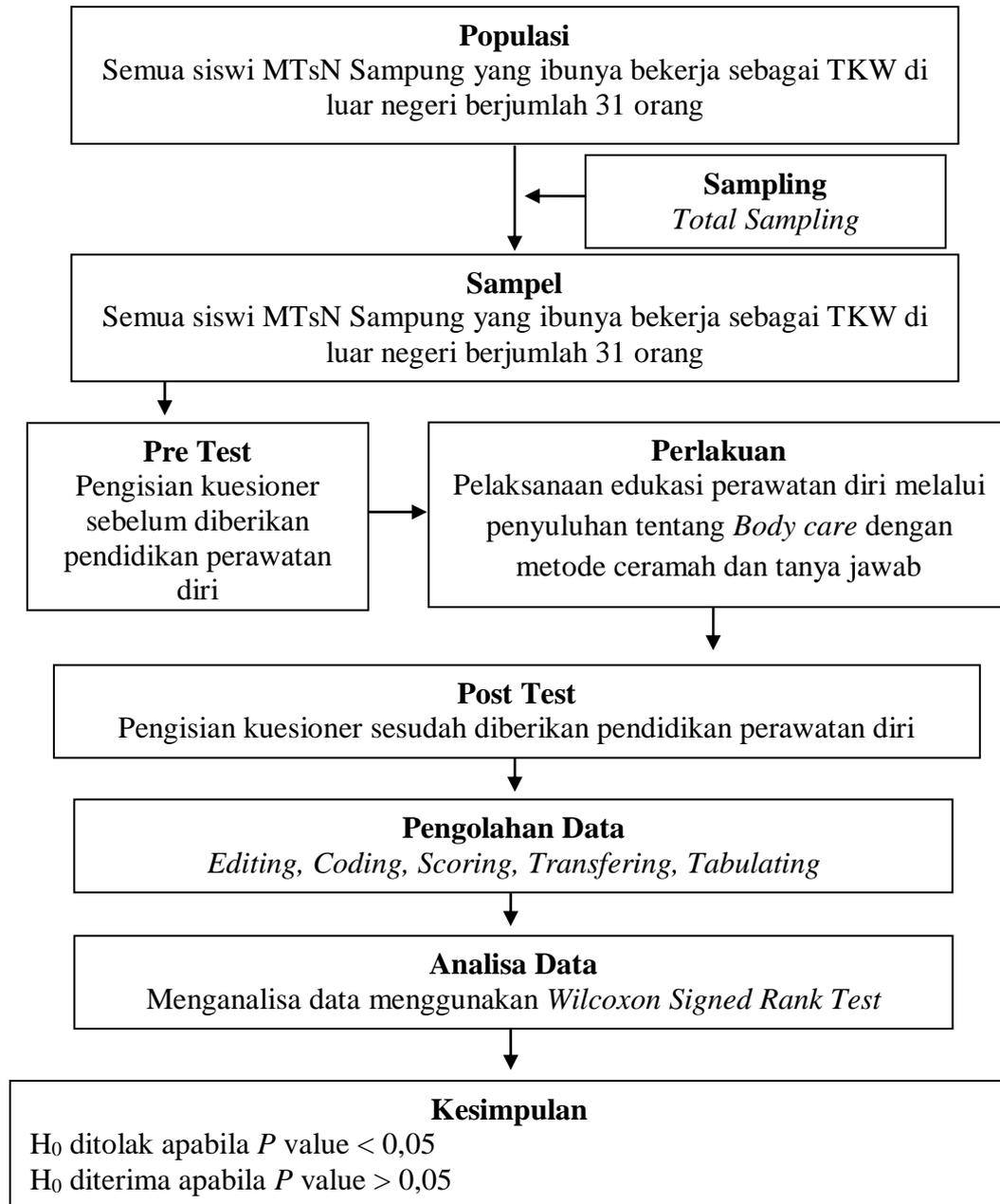
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Quasi-experiment*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan pendekatan *one group pre and post test design*. Rancangan ini digunakan karena tidak ada kelompok pembanding, tetapi sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen.

### 3.2 Kerangka Operasional



**Gambar 3.1** Kerangka operasional pengaruh *Self Care Education* terhadap sikap tentang *Women's Body Care* pada remaja keluarga TKW di MTsN Sampung Ponorogo.

### **3.3 Populasi, Sampling, dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Pada penentuan populasi, peneliti menggunakan kriteria populasi yakni siswi perempuan yang ibunya bekerja menjadi TKW dan tidak mempunyai kakak perempuan. Dari hasil data siswa saat awal masuk MTsN Sampung, didapatkan siswi MTsN Sampung yang ibunya bekerja sebagai TKW di luar negeri dan tidak mempunyai kakak perempuan berjumlah 31 orang.

#### **3.3.2 Sampel**

Penentuan sampel ini dilakukan dengan memasukkan 31 siswi yang telah masuk dalam jumlah populasi, kemudian 31 siswi tersebut dipilih kembali sesuai kriteria inklusi dengan dimintai persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian secara tersirat. Sehingga didapatkan sampel yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu siswi kelas VII-IX MTsN Sampung Ponorogo yang ibunya bekerja menjadi TKW, tidak mempunyai kakak perempuan dan bersedia menjadi responden berjumlah 31 orang.

#### **3.3.3 Sampling**

Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Dari jumlah populasi 31 orang, kemudian dipilih sesuai kriteria inklusi dan didapatkan hasil semua populasi bersedia menjadi responden. Sehingga digunakan teknik *total sampling* dimana semua populasi masuk menjadi sampel karena telah memenuhi kriteria inklusi.

### **3.4 Kriteria Sampel**

#### 3.4.1 Kriteria Inklusi

Siswi kelas VII-IX MTsN Sampung Ponorogo yang bersedia menjadi responden.

### **3.5 Variabel Penelitian**

#### 3.5.1 Variabel Independen (bebas)

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Self Care Education*.

#### 3.5.2 Variabel Dependen (terikat)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Sikap remaja perempuan tentang *Women's Body Care*.

### 3.6 Definisi Operasional

**Tabel 3.1** Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Kategori
<i>Self Care Education</i>	Kegiatan yang berlandaskan prinsip belajar dalam bentuk penyuluhan tentang perawatan diri/personal hygiene pada remaja yang memuat materi tentang <i>Self Care</i> yang terdiri dari cara perawatan kulit, mata, hidung, telinga, gigi, mulut, payudara dan perawatan genitalia. Penyuluhan dilakukan pada pertemuan pertama dengan metode ceramah dan tanya jawab.	Satuan Acara Penyuluhan (SAP)	-	-
Sikap remaja perempuan tentang <i>Women's Body Care</i>	Nilai hasil pengisian kuesioner tentang <i>Women's Body Care</i> pada remaja perempuan. Pada pertemuan pertama dilakukan pre test dan pemberian materi, dan 7 hari kemudian dilakukan pertemuan kedua untuk pengisian post test. Pengisian kuesioner dilakukan dengan cara memilih salah satu jawaban pada skala Likert antara sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.	Kuesioner dengan skala Likert	Ordinal	Positif: Jika skor T $\geq$ mean T  Negatif: Jika skor T $<$ mean T

### 3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN Sampung Ponorogo.

#### 3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16-31 Juli 2018.

### 3.8 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan yaitu kuesioner tertutup tentang sikap terhadap *Women's Body Care*. Kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disiapkan jawabannya sehingga responden hanya perlu memilih dengan memberi tanda centang pada pilihan yang menurut responden sesuai.

kuesioner yang digunakan terdiri dari 30 pertanyaan yang terdiri dari 3 aspek yaitu kognitif afektif dan konatif yang kemudian diacak dalam 30 pertanyaan tersebut. Pada pertanyaan yang bersifat *favourable* jawaban Sangat Setuju (SS) bernilai 4, Setuju (S) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. Pada pernyataan *unfavorable* berlaku kebalikannya yaitu Sangat Setuju (SS) bernilai 1, Setuju (S) bernilai 2, Tidak Setuju (TS) bernilai 3 dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 4.

Responden akan diberikan skor sesuai dengan nilai skala kategori jawaban yang diberikannya. Skor responden pada setiap pernyataan kemudian dijumlahkan sehingga merupakan skor responden pada skala sikap. Skor tersebut kemudian dirubah menjadi skor T dengan rumus yang sudah ada. Setelah skor responden pada skala sikap diubah menjadi skor T kemudian dibandingkan dengan mean T, Setelah itu dikelompokkan menjadi positif dan negatif.

### 3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2012). Sebelum soal diuji coba terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas instrumen tes. Peneliti memilih 15 responden diluar dari 31 responden awal penelitian. Responden yang digunakan pada uji validitas adalah responden yang memiliki kriteria hampir sama dengan kriteria responden penelitian. Instrumen yang divalidasi adalah kuesioner pengaruh *self care education* terhadap sikap tentang *Women's Body Care* pada remaja perempuan keluarga TKW yang terdapat dalam lampiran 7. Uji validitas menggunakan bantuan program komputer. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product moment* dengan hasil dari 30 soal tentang *personal hygiene* yang diujikan, didapatkan 26 soal yang mempunyai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (Valid) dan 4 soal yang mempunyai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (Tidak Valid) pada taraf signifikansi 5%.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Arifin, 2012).

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer. Dari hasil uji reliabilitas instrumen didapatkan hasil Cronbach's Alpha (0,958) > 0,06 yang berarti instrumen reliabel.

### **3.9 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.9.1 Tahap Persiapan**

- a. Peneliti meminta surat pengantar dari Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang untuk melakukan penelitian yang ditujukan kepada Bakesbangpol Kabupaten Ponorogo
- b. Surat balasan dari Bakesbangpol ditujukan kepada Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo
- c. Surat balasan dari Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo ditujukan ke MTsN Sampung Ponorogo
- d. Setelah mendapat persetujuan dari Kepala MTsN Sampung Ponorogo peneliti melakukan pengumpulan data.

#### **3.9.2 Tahap Pelaksanaan**

- a. Setelah ijin diberikan oleh Kepala MTsN Sampung Ponorogo, peneliti memulai penelitian dengan menggali data siswa yang ibunya bekerja menjadi TKW serta tidak mempunyai kakak perempuan melalui biodata awal siswa masuk ke MTsN Sampung Ponorogo yang kemudian menjadi populasi dalam penelitian ini.
- b. Setelah mendapatkan jumlah dan data populasi yang akan digunakan, kemudian peneliti melakukan wawancara tertutup kepada seluruh populasi tersebut melalui kunjungan setiap kelas untuk memastikan

bahwa benar-benar ibu dari siswa tersebut sedang bekerja menjadi TKW di luar negeri serta tidak mempunyai kakak perempuan.

- c. Setelah dilakukan wawancara tertutup, didapatkan populasi sebanyak 31 siswa perempuan. Siswa tersebut kemudian dikumpulkan di hari yang telah disepakati antara pihak sekolah dan peneliti dalam satu ruangan.
- d. Pada hari yang telah disepakati peneliti menjelaskan maksud serta tujuan penelitian dan didapatkan semua populasi bersedia untuk menjadi responden sehingga didapatkan sampel sebanyak 31 orang. Seluruh responden tersebut kemudian diberi *Informed Consent* sebagai bentuk persetujuan berpartisipasi dalam penelitian.
- e. Peneliti melakukan pengumpulan data *pre test* melalui kuisisioner
- f. Peneliti melakukan edukasi perawatan diri melalui penyuluhan tentang esehatan reproduksi khususnya *personal hygiene* dengan metode ceramah dan tanya jawab
- g. Peneliti melakukan pengumpulan data *post test* melalui kuisisioner yang dilakukan 7 hari setelah pertemuan pertama. Pada pelaksanaan *pre test* ini seluruh responden hadir, sehingga tidak ada responden yang gugur.
- h. Setelah selesai, selanjutnya data dikumpulkan untuk diperiksa oleh peneliti dan dilanjutkan dengan pengolahan data responden.

### 3.10 Metode Pengolahan Data

#### 3.10.1 *Editing*

Data yang telah diperoleh diperiksa kembali kemudian dilanjutkan ke tahap pengolahan data berikutnya. Dalam proses *editing* didapatkan satu data yang belum sesuai dengan petunjuk pengisian sehingga peneliti mengembalikan kuesioner tersebut pada responden untuk dilengkapi dan dibetulkan.

#### 3.10.2 *Coding*

Coding dilakukan dengan memberi kode-kode tertentu pada tiap data sehingga menjadi bentuk yang lebih ringkas dengan masing-masing kategori sehingga mempermudah saat tabulasi dan analisa data, yaitu:

a. Kode responden diberi kode R

1) Responden 1 : R1

2) Responden 2 : R2

3) Dst.

b. Kode sikap

1) Positif : 1

2) Negatif : 2

c. Kode Umur

1) <13 tahun : 1

2) 13-15 tahun : 2

3) >15 tahun : 3

d. Kode Kelas

- 1) Kelas VII : 1
- 2) Kelas VIII : 2
- 3) Kelas IX : 3

3.10.3 *Scoring*

*Scoring* merupakan kegiatan pemberian skor pada data yang terdiri atas beberapa kategori, setelah semua data terkumpul kemudian dianalisa dengan memberi skor. Kategori jawaban yang digunakan yaitu “Sangat Tidak Setuju” (**STS**), “Tidak Setuju” (**TS**), “Setuju” (**S**), “Sangat Setuju” (**SS**). Pemberian skor pada sikap dilakukan sebagai berikut :

a. Pernyataan Positif (*favorable*)

- 1) Sangat Setuju : 4
- 2) Setuju : 3
- 3) Tidak Setuju : 2
- 4) Sangat Tidak Setuju : 1

b. Pernyataan Negatif (tidak *favorable*)

- 1) Sangat Setuju : 1
- 2) Setuju : 2
- 3) Tidak Setuju : 3
- 4) Sangat Tidak Setuju : 4

Setelah dilakukan *scoring*, untuk setiap pernyataan, responden diberikan skor sesuai dengan nilai skala kategori jawaban yang

diberikannya. Skor responden pada setiap pernyataan kemudian dijumlahkan sehingga merupakan skor responden pada skala sikap.

Cara untuk memberi interpretasi terhadap skor individual dalam skala rating yang dijumlahkan adalah dengan membandingkan skor tersebut dengan harga rata-rata atau mean skor kelompok dimana responden itu termasuk. Perbandingan relatif ini akan menghasilkan intepretasi skor individual sebagai lebih atau kurang favorabel dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Agar perbandingan itu mempunyai arti harus dinyatakan dalam satuan deviasi standar kelompok itu sendiri yang berarti harus mengubah skor individual menjadi skor standar. Salah satu skor standar yang biasanya dalam skala model Likert adalah skor – T, yaitu :

$$T = 50 + 10 \frac{(x - \bar{x})}{s}$$

Keterangan :

$X$  = Skor responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor T

$\bar{X}$  = Rata-rata (mean) skor kelompok

$s$  = Devisiasi standar skor kelompok

Perlu diketahui bahwa penghitungan harga  $\bar{X}$  dan  $s$  tidak dilakukan pada distribusi skor dari suatu pertanyaan saja, melainkan dihitung dari distribusi skor total keseluruhan responden yaitu skor sikap para responden untuk keseluruhan pernyataan (Azwar, 2012).

Setelah skor responden pada skala sikap diubah menjadi skor T kemudian dibandingkan dengan mean T. Setelah itu dikelompokkan menjadi positif dan negatif. Apabila :

- 1) Skor  $T \geq \text{mean } T$  maka responden dikatakan bersikap positif yang berarti responden tersebut mampu menerima dan merespon ketiga komponen sikap yaitu kognitif, afektif, konatif dengan memperhatikan pernyataan yang *favourable* maupun *unfavourable*
- 2) Skor  $T < \text{mean } T$  maka responden dikatakan bersikap negatif yang berarti responden tersebut belum mampu menerima stimulus yang diberikan sehingga tidak ada perubahan pada ketiga komponen sikap yaitu kognitif, afektif dan konatif.

#### 3.10.4 *Transferring*

Memindahkan data dari formulir data ke dalam tabel rekapitulasi (master *sheet*) yang telah ditentukan.

#### 3.10.5 *Tabulating*

Dilakukan setelah *editing*, *coding*, *scoring*, dan *transferring* data selesai. Memindahkan data dari *master sheet* ke dalam tabel untuk selanjutnya disajikan dan dianalisis dengan ketentuan standar kriteria objektif. Untuk memudahkan penafsiran terhadap presntae yang telah diolah maka digunakan parameter penafsiran sebagai berikut:

- |        |                   |
|--------|-------------------|
| 0%     | : Tidak satupun   |
| 1-25%  | : Sebagian kecil  |
| 26-49% | : Hampir setengah |

50%	: Setengahnya
51-75%	: Sebagian besar
76-99%	: Hampir seluruh
100%	: Seluruhnya (Nursalam, 2011).

### 3.11 Analisa Data

Pada penelitian ini menggunakan Uji Statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*, yang merupakan suatu uji untuk membandingkan pengamatan sebelum dan setelah perlakuan. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis perbedaan antara 2 pengamatan. Seperti dalam penelitian ini, untuk mengetahui Pengaruh *Self Care Education* terhadap Sikap tentang *Women's Body Care* pada remaja Perempuan Keluarga TKW. Metode ini menggambarkan bahwa responden akan diukur sikapnya sebelum penyuluhan (nilai *pre test*) dan setelah penyuluhan (nilai *post test*) selanjutnya nilai masing-masing responden dibandingkan antara *pre test* dan *post test*. Uji statistik akan dilakukan melalui program komputer dengan taraf signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujian atau pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak apabila  $p < 0,05$  berarti ada pengaruh *self care education* terhadap sikap tentang *Women's Body Care* pada remaja perempuan keluarga TKW.
- b.  $H_0$  diterima apabila  $p > 0,05$  berarti tidak ada pengaruh *self care education* terhadap sikap tentang *Women's Body Care* pada remaja perempuan keluarga TKW.

### 3.12 Etika Penelitian

Penelitian yang menggunakan manusia sebagai subyek tidak boleh bertentangan dengan etika. Tujuan harus etis dalam arti hak responden harus dilindungi. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika yang meliputi:

#### 3.12.1 *Etichal Clearence*

Untuk kepentingan etika penelitian, maka peneliti mengajukan uji etik kepada Komisi Etik Poltekkes kemenkes Malang. Pada penelitian ini, setelah peneliti mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Malang, peneliti kemudian melanjutkan proses penelitian.

#### 3.12.2 Lembar persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan sebagai responden diberikan pada saat pengumpulan data. Tujuannya adalah agar responden mengetahui tujuan penelitian, manfaat, prosedur intervensi, dan kemungkinan dampak yang terjadi selama penelitian. Pada penelitian ini, semua responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dan telah menandatangani lembar persetujuan.

#### 3.12.3. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Reponden tidak perlu untuk mencantumkan nama pada lembar untuk mengetahui keikutsertaan responden peneliti cukup memberikan kode pada lembar jawaban terkumpul.

#### 3.12.4. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Penyajian atau pelaporan hasil riset hanya terbatas pada kelompok data terkait dengan masalah peneliti.